

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR
MELALUI BUDIDAYA LOBSTER (*Panulirus sp.*) PADA FASE
PEMBESARAN DI DESA TANJUNG LUAR
KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI



Oleh:

YANA LESTARI
NPM:49911124FI15

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
SELONG
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR
MELALUI BUDIDAYA LOBSTER (*Panulirus sp.*) PADA FASE
PEMBESARAN DI DESA TANJUNG LUAR
KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI



Oleh:

YANA LESTARI
NPM:49911124FI15

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Perikanan
Pada
Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
SELONG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) pada Fase Pembesaran di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur

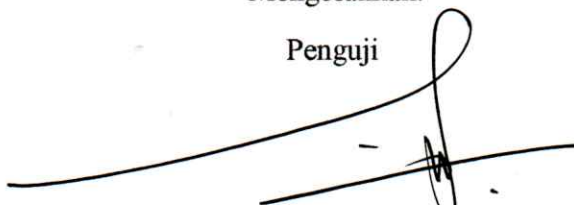
Nama Mahasiswa : Yana Lestari

NPM : 49911124FI15

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Mengesahkan:

Penguji



Ria Ashari S.Pi., M.Si
NIDN: 082007801

Mengetahui :

Pembimbing Utama



Prawita Anggeni, S.Pi., M.Si
NIDN: 0820029101

Pembimbing Pendamping



Mohammad Subhan, S.Pi., M.Si
NIDN: 0807077701

Mengetahui:

Dekan Fakultas Perikanan



Mohammad Subhan, S.Pi., M.Si
NIDN: 0807077701

Tanggal Pengesahan: 01-11-2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) pada Fase Pembesaran di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur ”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mohammad Subhan, S.Pi., M.Si selaku Dekan Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani dan sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping
2. Ibu Prawita Anggeni, S.Pi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama, Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang mana penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih tidak begitu sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Selong, November 2019

Penulis

RINGKASAN

YANA LESTARI. NPM: 49911124FI15. Analisis Pendapatan Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) Pada Fase Pembesaran di Desa Tanjung luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur

Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian dengan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 2018 sebesar 3,71% pada kuartal ketiga sebesar Rp 59,98 trilyun (KKP, 2018). Salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensial untuk di kembangkan di Indonesia adalah lobster. Lobster laut (*Panulirus* sp.) merupakan salah satu komoditas perikanan yang terbilang potensial dan masuk dalam kategori ekonomis tinggi (Fauzi, 2013). Desa Tanjung Luar merupakan salah satu daerah pengasil lobster yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, ada dua jenis lobster yang dikembangkan di desa Tanjung Luar yaitu lobster pasir (*Panulirus hommarus*) dan lobster mutiara (*Panulirus versicolor*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat pesisir melalui budidaya lobster (*Panulirus* sp.) pada fase pembesaran di Desa Tanjung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019 di Desa Tanjung Luar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melibatkan sampel sebanyak 30 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari pengurangan nilai produksi/pendapatan kotor yang diterima oleh pengusaha budidaya lobster dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha budidaya lobster. Pendapatan usaha budidaya lobster di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak per periode adalah rata-rata sebesar Rp 46.699.667.

Kata kunci : Budidaya, Lobster (*Panulirus* sp.), Pendapatan Masyarakat Pesisir.

ABSTRACT

YANA LESTARI. NPM: 49911124FI15. Analysis of Income of Coastal Communities Through Lobster (*Panulirus* sp.) Cultivation in the Enlargement Phase in Tanjung Village, Keruak District, East Lombok Regency

The marine and fisheries sector is one of the leading sectors of the economy by contributing to the 2018 National Gross Domestic Product (GDP) of 3.71% in the third quarter of Rp59.98 trillion (KKP, 2018). One of the fisheries commodities that has high economic value and potential to be developed in Indonesia are lobsters. Lobster (*Panulirus* sp.) is one of the fisheries commodities that is relatively potential and included in the high economic category (Fauzi, 2013). Tanjung Luar village is one of the lobster producing areas that has great potential to be developed, there are two types of lobster developed in Tanjung village Outside is lonster sand and pearl lobster.

This study aims to determine the income of coastal communities through lobster (*Panulirus* sp.) cultivation in the enlargement phase in Tanjung Village, Keruak District, East Lombok Regency. This research was conducted from April to May 2019 in the village of Tanjung Luar. The method used is descriptive method involving a sample of 30 respondents.

The results showed that the income referred to in this study was the net income obtained from the reduction in the value of production / gross income received by the lobster farming entrepreneur with the total production costs incurred by the lobster farming entrepreneur. Revenue from lobster farming in Tanjung Luar Village, Keruak District per period is an average of Rp. 46,699,667.

Keywords : Aquaculture, Coastal Community Income, Lobster (*Panulirus* sp.).

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani (UGR) Lombok Timur seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah serta kaidah akademis.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selong, 28 Oktober 2019

Yang memberi pernyataan



YANA LESTARI

NPM: 49911124FI15

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RINGKASAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan penelitian.....	4
1.4.Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1.Deskripsi Lobster.....	6
2.2.Morfologi Lobster.....	6
2.3.Klasifikasi Lobster.....	6
2.4.Habitat Lobster.....	9
2.5.Siklus Hidup Lobster.....	9
III. METODE PENELITIAN.....	12
3.1.Waktu Dan Tempat Penelitian.....	12
3.2.Materi Penelitian.....	12
3.3.Metode Penelitian.....	12
3.4.Metode Pengambilan Sampel.....	13
3.5.Analisis Data.....	14

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	15
4.2. Karakteristik Reponden	16
4.3. Biaya Produksi.....	18
4.4. Pendapatan Usaha Budidaya Lobster	21
4.5. Kendala dan Hambatan.....	22
V. KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1. Kesimpulan	24
5.2. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Luar Menurut Dusun Tahun-2018.....	15
2. Jumlah Tanggungan Pada Usaha Budidaya Lobster (<i>Panulirus Sp</i>)-di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur-Tahun 2019	18
3. Rata-Rata Biaya Tetap Pada Usaha Budidaya Lobster (<i>Panulirus Sp</i>)-Di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur-Per PeriodeProduksi Tahun 2019.....	19
4. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Pada Usaha BudidayaLobster di Desa-Tanjung Luar Kecamatan KeruakKabupaten Lombok Timur Tahun 2019	20
5. Total Rata-rata Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Pada Usaha-Budidaya Lobster di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak-Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019	21
6. Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Usaha-Budidaya Lobster di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak-Kabupaten Lombok Timur tahun 2019	22
7. Kendala Yang Dihadapi oleh Usaha Budidaya Lobster di Desa-Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok -Timur Tahun 2019.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Umur Responden Pada Usaha Budidaya Lobster - <i>panulirus sp</i> di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur - Tahun 2019	16
2. Diagram Tingkat Pendidikan Responden Pada Usaha Budidaya Lobster - di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Responden	27
2. Jenis Penyusutan Alat.....	29
3. Total Biaya Penyusutan Alat Pada Budidaya Lobster di Desa - Tanjung Luar Kecamatan Keruakkabupaten Lombok Timur tahun 2019	33
4. Biaya tetap Pada Budidaya Lobster di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruakkabupaten Lombok Timur tahun 2019.....	34
5. Biaya Sarana Produksi, Biaya Panen Dan Pasca Panen.....	35
6. Produksi, harga Jual, Penerimaan Dan Pendapatan Lobster - Di Desa tanjungLuar Kecamatan Keruakkabupaten Lombok- Timur Tahun 2019	37
7. Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap pada budidaya lobster di desa Tanjung luar Kecamatan Keruakkabupaten LombokTimur Tahun 2019	38
8. Foto penelitian	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatarbelakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso, 2013).

Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian dengan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 2018 sebesar 3,71% pada kuartal ketiga sebesar Rp59,98 triliun (KKP, 2018). Salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah lobster. Perairan laut yang sangat luas dan baru dimanfaatkan 4,95% untuk budidaya perikanan laut serta spesies bibit lobster yang banyak terdapat di laut Indonesia sangat mendukung untuk pengembangan budidaya lobster.

Lobster laut (*Panulirus* sp.) merupakan salah satu komoditas perikanan yang terbilang potensial dan masuk dalam kategori ekonomis tinggi (Fauzi, 2013). Lobster terkenal dengan dagingnya yang halus serta rasanya yang gurih dan lezat. Jika dibandingkan dengan udang jenis lainnya, lobster memang jauh lebih enak. Tidak salah jika makanan ini merupakan makanan yang bergengsi yang hanya disajikan di restoran-restoran besar dan hotel-hotel berbintang. Karena harganya yang mahal, lobster biasanya hanya dikonsumsi oleh kalangan ekonomi atas.

Desa Tanjung Luar merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Keruak memiliki potensi budidaya lobster yang cukup besar. Desa Tanjung Luar mempunyai luas wilayah sekitar 106.985 Ha, dan jumlah penduduknya 9.870 jiwa dari 2.467 kepala keluarga (Profil Desa Tanjung Luar, 2018). Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai pembudidaya lobster merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan budidaya itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2005), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat pesisir di desa

Tanjung Luar. Ada dua jenis lobster yang dibudidayakan pada fase pembesaran di Desa Tanjung Luar yaitu lobster pasir dan lobster mutiara.

Lobster pasir (*Panullirus hommarus*) biasanya ditemukan hidup di perairan karang pada kedalaman beberapa meter dan terlindung di antara batu – batu karang . Jenis ini sering ditemukan berkelompok dalam jumlah yang banyak dan pada saat masih muda lebih suka hidup di perairan yang keruh. Jenis *Panullirus hommarus* hidup pada perairan pantai yang jernih pada bebatuan dan karang berpasir. Lobster ini biasa disebut *scapolled* lobster/spiny mempunyai punggung berwarna kebiru-biruan, kehijau-hijauan atau kecoklatan, dan terdapat bintik-bintik terang tersebar di seluruh di permukaan segmen abdomen. Pada bagian badan terdapat garis kuning melintang pada bagian sisi belakang segmen abdomen. Selain itu, terdapat bercak-bercak pada bagian kakinya (Pratiwi, 2013)

Lobster mutiara (*Panulirus versicolor*) lebih menyukai terumbu karang yang agak dangkal dan sering tertangkap di perairan yang agak keruh, pada karang-karang yang tidak tumbuh dengan baik, di kedalaman 1-8 m. Lobster ini disebut *ornate spiny*, mempunyai tubuh berwarna hijau berbelang-belang kuning. Pada bagian abdomen terdapat bintik berwarna kuning dan memiliki panjang kerapas berkisar antara 50 – 189 mm (Ernawati *et al.*, 2014).

Tujuan budidaya lobster yaitu memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha budidaya lobster meliputi besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi. Berdasarkan uraian diatas diperlukannya penelitian mengenai. Analisis Pendapatan Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) Pada

Fase Pembesaran di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Lobster (*Panulirus* sp.) merupakan salah satu komoditi yang memiliki ekonomi penting di bidang perikanan. Budidaya lobster (*Panulirus* sp.) merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melakukan usaha lobster. Di daerah desa Tanjung Luar, budidaya lobster sudah mulai dilakukan oleh beberapa pelaku usaha. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ingin mengetahui jumlah pendapatan masyarakat pesisir daerah di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

1.3. Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui pendapatan masyarakat pesisir melalui budidaya lobster (*Panulirus* sp.) pada fase pembesaran di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan acuan dan informasi bagi peneliti yang lain yang akan meneliti pada objek kajian yang sama.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Lobster (*Panulirus* sp.)

Lobster (*Panulirus* sp.) adalah hewan laut yang termasuk dalam *Crustacea* atau udang-udangan memiliki kulit keras dan tergolong dalam kelompok *arthropoda*. Memiliki lima fase hidup mulai dari proses produksi sperma telur, kemudian fase atau larva, post larva, juvenil dan dewasa. Lobster termasuk hewan nokturnal yang aktif pada malam hari, pada waktu siang hari lebih suka berdiam pada lubang-lubang karang dan nanti pada malam hari keluar dari persembunyiannya untuk mencari makan di sekitar karang yang lebih dangkal pada waktu air pasang. Lobster laut tinggal di daerah perairan yang berbatu, berkarang dan berpasir. Banyaknya batu karang akan membantu lobster untuk bersembunyi.

Tempat tinggal yang strategis bagi kelangsungan hidup mereka adalah batu karang yang banyak lubangnya dimana mereka bisa bersembunyi di dalamnya. Hampir semua perairan di dunia menjadi habitat penyebaran hewan crustacea ini. Lobster di alam liar termasuk hewan yang memiliki pola makan omnivora atau pemakan segalanya, memakan ikan kecil, berbagai jenis moluska kecil dan udang-udang kecil lain serta makan ganggang serta tanaman laut. Dalam mencari makanan ia berjalan di dasar perairan laut dengan menggunakan kaki-kakinya serta berburu dengan menggunakan capit yang juga berfungsi sebagai tangan juga (Tim Perikanan WWF-Indonesia, 2015)

2.2. Morfologi Lobster (*Panulirus* sp.)

Menurut Moosa dan Aswandy (1984), morfologi dari lobster yaitu terdiri dari kepala dan thorax yang tertutup oleh karapas dan memiliki *abdomen* yang terdiri dari enam segmen. Karakteristik yang paling mudah untuk mengenali lobster adalah adanya capit (*chela*) besar yang pinggirnya bergerigi tajam yang dimiliki lobster untuk menyobek dan juga menghancurkan makanannya.

Menurut Subani (1984), lobster memiliki ciri-ciri yaitu badan besar dan dilindungi kulit keras yang berzat kapur, mempunyai duri-duri keras dan tajam, terutama di bagian atas kepala dan antena atau sungut, bagian belakang badannya (*abdomen*) dan lembaran ekornya. Pasangan kaki jalan tidak mempunyai chela atau capit, kecuali pasangan kaki lima pada betina. Pertumbuhan lobster sendiri selalu terjadi pergantian kulit atau *molting*, lobster memiliki warna yang bermacam-macam yaitu ungu, hijau, merah, dan abu-abu serta membentuk pola yang indah. Memiliki antena yang tumbuh dengan baik, terutama antena kedua yang melebihi panjang tubuhnya.

Secara morfologi tubuh lobster terdiri dari dua bagian, yaitu bagian depan atau *cephalothorax* (kepala menyatu dengan dada) dan bagian belakang yang disebut abdomen (perut). Seluruh tubuh lobster terdiri dari ruas-ruas yang tertutup oleh kerangka luar yang keras, bagian kepala terdiri dari 13 ruas dan bagian dada terdiri dari enam ruas (Subani, 1984).

Menurut Sudradjat (2008), *cephalothorax* tertutup oleh cangkang yang keras (*carapace*) dengan bentuk memanjang ke arah depan. Pada bagian ujung cangkang tersebut terdapat bagian runcing yang disebut cucuk kepala (*rostrum*).

Mulut terletak pada kepala bagian bawah, diantara rahang-rahang (*mandibula*). Sisi kanan dan kiri kepala ditutup oleh kelopak kepala dan di bagian dalamnya terdapat insang. Mata terletak di bagian bawah rostrum, berupa mata majemuk bertangkai yang dapat digerakkan.

2.3. **Klasifikasi Lobster** (*Panulirus* sp.)

Lobster laut (*Panulirus* sp.) termasuk dalam *famili Palinuridae*. Sistematika lobster telah banyak diungkapkan oleh banyak peneliti, meskipun terdapat berbagai perbedaan. Klasifikasi yang dibuat oleh Latreille (1806) membagi *ordo decapoda* ke dalam dua *subordo*, yaitu *macrura* dan *brachyura*. Pembagian ini didasarkan atas kondisi (letak) abdomen. Namun, pembagian ini memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu, H. Milne Edward (1834) menambahkan satu *subordo* lagi yaitu *Anuora*. Namun pembagian ini dirasa masih memiliki kekurangan, sehingga ditambahkan Boas (1880) mengusulkan dua *subordo* yang diberi nama *reptantia* dan *naptantia*. Lobster dimasukkan ke dalam *subordo reptantia*, sedangkan udang dimasukkan kedalam *subordo naptantia*.

Oleh Waterman dan Chace (1960) dalam moosa M.K dan Aswandy I. (1984), klasifikasi lobster dijelaskan sebagai berikut:

Super kelas : *Crustacea*
Kelas : *Malacostraca*
Subkelas : *Eumalacostraca*
Superordo : *Eucarida*
Ordo : *Decapoda*
Subordo : *Reptantia*
Superfamili : *Scyllaridae*

Famili : *Palinuridae*

Genus : *Panulirus*

2.4. Habitat

Habitat yang paling disukai adalah perairan dengan dasar pasir yang ditumbuhi rumput laut (*seagrass*). Hal ini diperkuat oleh Chan (1998) **dalam** Saputra, 2009. habitat lobster pada umumnya adalah di perairan pantai yang banyak terdapat bebatuan / terumbu karang. Terumbu karang ini di samping sebagai *barrier* (pelindung) dari ombak, juga tempat bersembunyi dari predator serta berfungsi pula sebagai daerah pencari makan. Akibatnya daerah pantai berterumbu ini juga menjadi daerah penangkapan lobster bagi para nelayan. Hal ini dapat dilihat dari cara nelayan mengoperasikan alat tangkap (bintur) di daerah bebatuan di pantai. Setelah menginjak dewasa, lobster akan bergerak ke perairan yang lebih dalam, dengan kedalaman antara 7-40 m. Perpindahan ini biasanya berlangsung pada siang dan sore hari.

2.5. Siklus hidup

Menurut Subani, 1984 **dalam** Utami 1999, lobster dapat digolongkan sebagai binatang yang mengasuh dan memelihara keturunannya walaupun sifatnya hanya sementara. Lobster betina yang sedang bertelur melindungi telurnya dengan cara meletakkan atau menempelkan butir-butir telurnya di bagian bawah badan (*abdomen*) sampai telur tersebut dibuahi dan menetas menjadi larva udang. Menjelang akhir periode pengeluaran telur dan setelah dibuahi, lobster akan bergerak menjauhi pantai dan menuju ke perairan karang yang lebih dalam untuk penetasan Nontji (1993) menyatakan bahwa, jumlah telur yang

dihasilkan setiap ekor betina lobster dapat mencapai lebih dari 400.000 butir. Telur-telur tersebut akan menetas dan berubah menjadi larva pelagis. Selanjutnya dikatakan pula bahwa, udang karang (*lobster*) mempunyai daur hidup yang kompleks.

Telur yang telah dibuahi menetas menjadi larva dengan beberapa tingkatan (*stadium*). Larva lobster memiliki bentuk yang sangat berbeda dari yang dewasa. Larva pada stadium filosoma misalnya, mempunyai bentuk yang pipih seperti daun sehingga mudah terbawa arus. Semenjak telur menetas menjadi larva hingga mencapai tingkat dewasa dan akhirnya mati, maka selama pertumbuhannya, lobster selalu mengalami pergantian kulit (*moultin*). Pergantian kulit tersebut lebih sering terjadi pada stadia larva. (Subani, 1984 **dalam** Utami, 1999).

Secara umum dikenal adanya tiga tahapan stadia *larva*, yaitu "*naupliosoma*", "*filosoma*", dan "*puerulus*". Perubahan dari stadia satu ke stadia berikutnya selalu terjadi pergantian kulit yang diikuti perubahan-perubahan bentuk (*metamorphose*) yang terlihat dengan adanya modifikasi-modifikasi terutama pada alat gerakannya. Pada stadia *filosoma* yaitu bagian pergantian kulit yang terakhir, terjadi stadia baru yang bentuk nya sudah mirip lobster dewasa walaupun kulitnya belum mengeras atau belum mengandung zat kapur.

Pertumbuhan berikutnya setelah mengalami pergantian kulit lagi, terbentuklah lobster muda yang kulitnya sudah mengeras karena diperkuat dengan zat kapur. Bentuk dan sifatnya sudah mirip lobster dewasa (induknya) atau disebut sebagai *juvenile*. Lama hidup sebagai stadia *larva* untuk lobster berbeda-beda untuk setiap jenisnya. Lobster yang hidup di perairan tropis, prosesnya lebih cepat

dibanding dengan yang hidup di daerah sub-tropis. Waktu yang diperlukan untuk mencapai stadia dewasa untuk lobster tropis antara tiga sampai tujuh bulan (Subani, 1984 **dalam** Utami, 1999). Lobster (*Panulirus* sp.) *Metanephrops sibogae* mempunyai ukuran panjang tubuh berkisar antara 11 – 13 cm.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019 di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, sebagai daerah penelitian yang ditentukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan meliputi sebagian Desa Tanjung Luar dengan pertimbangan bahwa desa Tanjung Luar memiliki usaha budidaya lobster

3.2. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kuesioner

Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara langsung terhadap sampel yang telah ditetapkan, dan proses wawancara dibantu dengan kuesioner atau daftar pertanyaan.

2. Alat tulis

Digunakan untuk menulis dan mencatat data selama pelaksanaan penelitian.

3. Satu unit perahu

Digunakan untuk meninjau lokasi tempat budidaya lobster.

4. Kamera

Digunakan untuk mengambil gambar untuk didokumentasikan selama pelaksanaan penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif* yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan pengumpulan data, menyusun dan menganalisa kemudian mengambil kesimpulan. Sugiono, (2014).

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono, (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Menurut Hakim, L (2002) mendefinisikan sampel adalah sesuatu himpunan bagian dari populasi, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.

Berdasarkan Suryaberata, S. (2004) agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka untuk penarikan sampel harus dilakukan secara seksama. Cara pemilihan sampel lebih dikenal dengan nama teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden.

3.5. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut, untuk mengetahui pendapatan dari usaha budidaya lobster (*Panulirus* sp.) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Soekartawi (2006), perhitungan biaya produksi dan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Analisa Biaya

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

b. Pendapatan

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Tanjung Luar merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, yang mempunyai luas wilayah 106.985 Ha dan jumlah penduduknya 9.870 jiwa dari 2.467 Kepala keluarga dengan rincian laki-laki 4.853 jiwa dan perempuan 5.017 jiwa

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Luar Menurut Dusun Tahun 2018

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah KK
1	Dusun Toroh Selatan	902	723	1625	406
2	Dusun Toroh Tengah	499	395	894	221
3	Dusun Kampung Tengah	1055	996	2051	512
4	Dusun Kampung Koko	1225	1419	2664	661
5	Dusun Kampung Baru	1172	1484	2656	667
Total		4853	5017	9870	2467

Sumber : Kantor Desa Tanjung Luar, Tahun 2018

Pada Tabel 4.1. jumlah penduduk dusun terbanyak di Desa Tanjung Luar adalah Dusun Kampung Koko sebesar 2664 jiwa, urutan kedua pada dusun kampung baru sebesar 2656 jiwa.

Secara geografis Desa Tanjung Luar Kecamatan keruak memiliki wilayah pesisir pantai yang luas yang memiliki pangkalan pelelangan ikan (PPI), budidaya lobster dan strategis untuk usaha perdagangan (bisnis). Desa Tanjung Luar merupakan daratan rendah dengan ketinggian 1-1,5 m dari permukaan laut, curah hujannya berkisar antara 1000-1500 mm/th, sedangkan suhu udara berkisar antara

31°C-84°C. Letak wilayah Desa Tanjung Luar berada kurang lebih 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Keruak, kurang lebih 18 km dari Ibu Kota Kabupaten dan kurang lebih 57 km dari Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

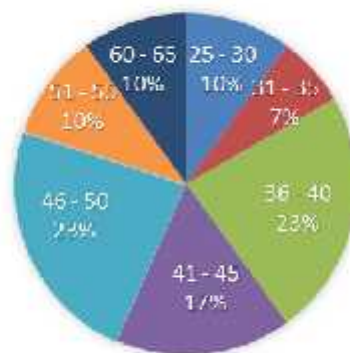
4.1.2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini berbagai karakteristik responden antara lain; umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

a. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas responden dalam pengusaha budidaya lobster dalam menjalankan usahanya. Secara rinci kisaran umur pengusaha budidaya lobster dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1. Umur Responden Pada Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus sp.*) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019



Sumber : Data Yang Diolah, tahun 2019.

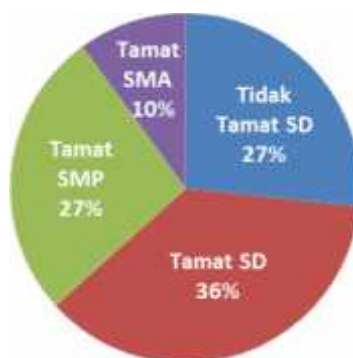
Berdasarkan diagram 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 7 orang (23,3%) berada pada kisaran umur 46-50 tahun. Sedangkan yang paling sedikit adalah diantara umur 31-35 tahun sebanyak 2 orang atau 6,6%.

Menurut Simanjuntak (1985) bahwa umur responden 15-64 tahun tergolong produktif. Berdasarkan kriteria ini berarti umur responden pada usaha budidaya lobster di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak tergolong umur produktif sehingga mampu mempengaruhi jalannya usaha budidaya lobster tersebut.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden pada usaha budidaya lobster dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

Diagram 2. Tingkat Pendidikan Responden Pada Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019



Sumber : Data Primer Diolah.

Berdasarkan diagram 4.2. dapat diketahui tingkat pendidikan pengusaha budidaya lobster yang tamat SD adalah 11 orang (36,6%) tamat SMP 8 orang (26,6%) sedangkan yang tamat SMA 3 orang (10%) dan yang tidak pernah sekolah 8 orang (26,6%). Pendidikan pengusaha budidaya lobster dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan dalam menerima teknologi atau inovasi baru. Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pembudidaya lobster di desa Tanjung Luar tergolong masih rendah, sehingga pemahaman dalam menerapkan teknologi baru masih kurang.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mencerminkan besarnya biaya hidup yang ditanggung oleh pengusaha budidaya lobster. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha budidaya lobster tersebut dan sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan maka akan semakin kecil juga biaya hidup yang dikeluarkan pengusaha budidaya lobster tersebut. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut

Tabel 4.2. Jumlah Tanggungan Pada Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No	Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah Budidaya (orang)	Persentase %
1	2-3	17	56,6
2	4-5	13	43,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.2. diketahui jumlah tanggungan responden terbanyak dengan kisaran 2-3 orang yakni sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga responden termasuk dalam golongan keluarga menengah.

4.1.3. Biaya Produksi

Untuk mengetahui jumlah keuntungan bersih yang diterima pengusaha pada budidaya lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, maka wajib mengetahui jumlah biaya sebagai

pengorbanan yang dikeluarkan pengusaha budidaya lobster dalam usahanya yang erat hubungannya dengan aktivitas produksi. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha budidaya lobster akan dibedakan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah karena berubahnya produksi.

Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan alat, perawatan dan tenaga tenaga kerja. Rincian biaya tetap pada pengusaha budidaya lobster di Kecamatan Keruak dapat dilihat pada Tabel 4.3.

berikut ini :

Tabel 4.3. Rata-Rata Biaya Tetap Pada Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Per Periode Produksi Tahun 2019

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah Per Produksi (Rp)	Rata-rata 1 Periode Produksi (Rp)
1	Penyusutan Alat	184.074.456	6.135.815
2	Perawatan	33.190.000	1.106.333
3	Tenaga Surya/Lampu	21.333.743	711,125
4	Tenaga Kerja	34.500.000	1.150.000
Jumlah		238.598.198	7.953.273

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui jumlah biaya tetap pada penyusutan alat yaitu terdiri dari jaring, bambu, pelampung, tali nilon, jangkar, tali jangkar yang dikeluarkan dalam satu periode, rata-rata sebesar Rp 6.135.815 per periode produksi.

Biaya perawatan yang dilakukan dalam usaha budidaya lobster baik terencana maupun yang dilakukan akibat timbulnya kerusakan akan menimbulkan biaya bagi usaha budidaya lobster adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya

pengecekan semua alat-alat yang ada dalam keramba rata-rata sebesar Rp 1.106.333 per periode produksi.

Biaya tenaga/surya yang sangat perlu di perhatikan dalam usaha budidaya lobster untuk penerangan di sekitar keramba agar lebih mudah menandai dari kejauhan adapun biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 711.125 per periode produksi.

Biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh pemilik keramba untuk membayar karyawannya dapat di lakukan satu kali dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp 1.150.000 per periode produksi.

b. Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan atau biaya yang berubah karena berubahnya produksi. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tidak tetap adalah pembelian Pakan, bibit lobster dan upah panen. Rincian biaya tidak tetap pada usaha budidaya lobster di Kecamatan Keruak sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Pada Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah	Rata-rata
1	Pembelian Pakan	474.100.000	15.803.333
2	Bibit Lobster	189.892.000	6.329.733
3	Biaya Panen/Upah/HKO	34.500.000	1.150.000
Total		698.492.000	23.283.066

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.4. rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk mengusahakan usaha budidaya lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar

Kecamatan Keruak dengan biaya sebesar Rp 698.492.000 dan rata-ratanya sebesar Rp 23.283.066 per periode produksi. Dari data yang diketahui bahwa biaya tidak tetap terbesar dikeluarkan untuk biaya pembelian pakan yakni sebesar Rp 474.100.000 diikuti biaya bibit lobster sebesar Rp 189.892.000 dan biaya panen upah/HKO sebesar Rp 34.500.000 per periode produksi.

Tabel 4.5. Total Rata-rata Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Pada Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Total biaya tetap	238.598.198	7.953.273
2	Total biaya tidak tetap	698.492.000	23.283.067
Jumlah Biaya produksi		982.090.198	31.236.340

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha budidaya lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak dengan biaya produksi sebesar Rp 31.236.340 dengan jumlah sebesar Rp 982.090.198.

Total biaya produksi (*Total Cost*) dalam penelitian ini adalah total biaya yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan usaha budidaya lobster selama proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah. Besarnya biaya produksi yang digunakan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima budidaya lobster.

4.2. Pembahasan

4.2.2. Pendapatan Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus sp.*)

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari pengurangan nilai produksi/pendapatan kotor yang diterima oleh pengusaha budidaya lobster dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha budidaya lobster dengan rumus; $NR = TR - TC$, hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus sp.*) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur tahun 2019.

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Nilai Produksi (TR)	1.400.990.000	46.699.667
2	Biaya Produksi (TC)	937.090.198	31.236.340
Pendapatan Bersih		2.338.080.198	77.936.007

Sumber : Data Primer Diolah.

Berdasarkan Tabel 4.6. terlihat rata-rata hasil analisa pendapatan dengan membandingkan besarnya nilai produksi dengan biaya produksi menghasilkan nilai pendapatan sebesar Rp 77.936.007 per periode produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha budidaya lobster di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak memiliki pendapatan yang lebih besar dari total biaya produksi sehingga layak untuk diusahakan.

4.2.3. Kendala dan Hambatan.

Dalam suatu kegiatan usaha, pelaku usaha akan selalu dihadapkan dengan kendala kelancaran kegiatan yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan

yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat yang dihadapi adalah modal, cuaca yang tidak menentu dan harga jual lobster. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.7. sebagai berikut.

Table 4.7. Kendala Yang Dihadapi oleh Usaha Budidaya Lobster(*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No	Faktor Penghambat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Modal	12	40
2	Cuaca/musim	6	20
3	Harga jual	12	40

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas kendala yang dihadapi pengusaha pada usaha budidaya lobster di desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak adalah modal sebesar 40%, kemudian Cuaca/musim sebesar 20%, dan yang terakhir harga jual sebesar 40%.

a. Modal

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ternyata usaha budidaya lobster menghadapi masalah modal disebabkan minimnya tabungan yang dimiliki untuk menghadapi masalah tersebut pengusaha lobster harus mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan usaha.

b. Cuaca / Musim

Keadaan cuaca sangat mempengaruhi tingkat usaha, hanya mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki hanya berdasarkan pengalaman membaca tanda-tanda alam. Hal ini akan sangat mempengaruhi jumlah produksi pada usaha budidaya lobster, bila keadaan cuaca buruk jumlah produksi berkurang, sehingga mempengaruhi perolehan pendapatan pengusaha budidaya lobster.

c. Harga Jual Lobster

Pada saat ketersediaan lobster melimpah, harga jual lobster pada waktu seperti ini menurun yang disebabkan permintaan pembeli, hal ini dirasakan juga sebagai kendala oleh pengusaha budidaya lobster.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha budidaya lobster (*Panulirus* sp.) di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak per periode adalah rata-rata sebesar Rp 46.699.667 yang berasal dari per periode produksi budidaya lobster.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha budidaya lobster dalam upaya peningkatan pendapatan adalah cuaca yang tidak menentu, kekurangan modal serta rendahnya harga jual lobster.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terbatas pada permasalahan yang timbul dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penyuluhan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan pengusaha lobster dalam meningkatkan harga jual lobster.
2. Pemerintah perlu menambah petugas dalam melakukan pengawasan, pemantauan dan evaluasi di setiap program pemberdayaan masyarakat, khususnya pembudidaya lobster.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat (pembudidaya lobster), agar dapat diketahui perkembangan dan hasilnya dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari , 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, Dan Solusi)*. BPEE Yogyakarta.
- Ernawati, T., D.D. Kembaren, Suprpto, dan B. Sumiono. 2014. *Parameter populasi udang lobster bambu (panulirus verscolor)* di perairan utara Kabupaten Sikka dan sekitarnya. *Bawal* 6(3):169-175.
- Fauzi, M. 2013. *Hubungan panjang-berat dan faktor kondisi lobster batu (Panulirus penicilatus)* di Perairan Selatan Gunung Kidul dan Pacitan. *J. Bawal*, 5(2):97-102.
- Hakim. L (2002). *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta. 323 Hal. *Pendugaan Potensi Lestari Ikan Cucut Disekitar Perairan Laut Sumba Dan Hasil Tangkapan Rawai Apung (Longline) Oleh Nelayan Tanjung Luar, Lombok Timur*.
- Prakoso., (2013). *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang
- Kantor Desa (2017), Profil Desa Tanjung Luar Tahun 2018, : Kecamatan Keruak , Kabupaten Lombok Timur
- [KKP] Kementerian Kelautan Dan Perikanan 2018. *Informasi Kelautan Perikanan*. Jakarta: Kementerian Kelautan Dan Perikanan
- Moosa, M.K. dan I. Aswandy. 1984. *Udang Karang (Panulirus spp.) dari Perairan Indonesia*. LON LIPI. Jakarta
- Mulyadi (2005), *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 75
- Nontji, A., 1993. *Laut Nusantara*. PT Penerbit Djambatan, Jakarta, hal 367.
- Pratiwi, R., 2013. Lobster komersial (Panulirus spp). *Oseana*, 38 (2): 55-68`
- Purnama. Muhammad Fajar. D.k.k. 2017. MUD LOBSTER Thalassina. (Latrellie 1806). (Decpoda : Thalassinidae). In Tanjung Tiram District South Konawe Rregenci, Southeast Sulawesi. *Jurnal Ilmu Perikanan Dan Sumber Daya*. Vol 6
- Salim (1999), dalam penelitian tentang *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*.

- Saputra, Suradi Wijaya. 2009. *Status Pemanfaatan Lobster (Panulirus sp) di Perairan Kebumen*. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4, No. 2
- Selahattin Unsal Karhan. D.K.K. 2013. First Mediterranean record of *Actaea savignii* (H. Milne Edwards, 1834). (Crustacea: Decapoda: Brachyura: Xanthidae), an additional Erythraean alien crab. Journal compilation © 2013 REABIC. Vol 2
- Sipahelut, Michele., (2010). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Subani, W., 1987. *Perikanan Udang Barong (Spiny Lobster) dan Prospek Masa Depan*. *Bulletin Penelitian Perikanan Volume I (3)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, Jakarta.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit. Alfabeta, Bandung Cetakan Ke- 18.
- Suryaberata, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Universitas Gajah Mada. Jakarta
- Utami D,D,Y. 1999. *Analisa Sumberdaya Dan Tingkat Pemanfaatan Lobster (Panulirus Sp) Yang Di daratan Pengandaran, Ciamis, Jawa Barat*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Program Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelutan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 60 Hal
- Tim Perikanan WWF IDONESIA, 2015. *Perikanan lobster laut. panduan penangkapan dan penanganan*. Seri panduan skala kecil. Better management practices. WWF Indonesia. 2 pp.

LAMPPIRAN

Lampiran : 1. Identitas Responden

No Res	Nama Sampel	Luas Keramba (Cm)	Umur Tahun	Lma Sklh Tahun	Tamat Sklh	Pengalaman Tahun	Tgg. Klrnga	Status Keramba
1	Habiburrahman	12 M ²	40	6	SD	3	4	Milik Sendiri
2	Muhtar	10 M ²	65	0	0	5	2	Milik Sendiri
3	Saipudin	8 M ²	25	9	SMP	2	3	Milik Sendiri
4	Jaelani	4 M ²	35	12	SMA	3	4	Milik Sendiri
5	Samsiah	10 M ²	48	9	SMP	3	5	Milik Sendiri
6	Nurul Lutfi	12 M ²	37	12	SMA	5	4	Milik Sendiri
7	Basri	6 M ²	49	0	0	6	5	Milik Sendiri
8	Abd. Rohim	5 M ²	51	6	SD	2	3	Milik Sendiri
9	Suparlan	3 M ³	30	6	SD	4	4	Milik Sendiri
10	Ahlan	8 M ²	55	0	0	4	3	Milik Sendiri
11	Zainudin	9 M ²	35	6	SD	4	2	Milik Sendiri
12	Badar	10 M ²	42	9	SMP	4	3	Milik Sendiri
13	Selamet	6 M ²	44	6	SD	5	4	Milik Sendiri
14	Saleh	8 M ²	29	6	SD	3	4	Milik Sendiri
15	Saripudin	10 M ²	50	9	SMP	5	3	Milik Sendiri
16	Samul Rizal	10 M ²	46	6	SD	3	4	Milik Sendiri
17	Suraji	10 M ²	41	0	0	4	3	Milik Sendiri
18	Tajudin	4 M ²	57	6	SD	2	4	Milik Sendiri
19	Tohri	12 M ²	60	0	0	5	2	Milik Sendiri
20	Aminuddin	6 M ²	43	9	SMP	4	3	Milik Sendiri
21	Bahri	10 M ²	38	9	SMP	3	2	Milik Sendiri
22	Hamdani	12 M ²	54	0	0	4	3	Milik Sendiri
23	Koharudin	3 M ³	47	12	SMA	2	3	Milik Sendiri
24	Sahdi	4 M ²	40	6	SD	4	2	Milik Sendiri
25	Ahyar	12 M ²	39	9	SMP	4	3	Milik

								Sendiri
26	Supardi	9 M ²	38	9	SMP	3	2	Milik Sendiri
27	Rosidi	10 M ²	40	6	SD	4	3	Milik Sendiri
28	Zul Karnain	10 M ²	52	0	0	4	4	Milik Sendiri
29	Wq. Upaq	12 M ²	43	6	SD	3	4	Milik Sendiri
30	Wq. Kedin	8 M ²	47	0	0	5	4	Milik Sendiri
Jumlah			1320	174		112	99	
Rata - Rata			44.0	5.8		3.7	3.3	

Lampiran : 2.a. Jenis Penyusutan Alat-alat

No.RES	Jaring				Bambu				Pelampung			
	Hrg, Beli (Rp)	Jlh	daya tahun Bulan	Nilai Penyusutan (Rp)	Hrg, Beli (Rp)	Jlh	daya tahun Bulan	Nilai Penyusutan (Rp)	Hrg, Beli (Rp)	Jlh	daya tahun Bulan	Nilai Penyusutan (Rp)
1	6,000,000	12	48	1,500,000	2,700,000	18	24	1,350,000	9,800,000	28	84	1,400,000
2	5,000,000	10	36	1,666,667	2,400,000	16	36	800,000	9,450,000	27	96	1,181,250
3	4,000,000	8	24	2,000,000	2,100,000	14	27	933,333	8,400,000	24	60	1,680,000
4	2,000,000	4	60	400,000	1,800,000	12	29	744,828	7,000,000	20	72	1,166,667
5	5,000,000	10	36	1,666,667	2,400,000	16	25	1,152,000	9,450,000	27	69	1,643,478
6	6,000,000	12	48	1,500,000	2,700,000	18	48	675,000	9,800,000	28	78	1,507,692
7	3,000,000	6	24	1,500,000	1,950,000	13	36	650,000	7,700,000	22	60	1,540,000
8	2,500,000	5	28	1,071,429	1,950,000	13	28	835,714	8,050,000	23	48	2,012,500
9	1,800,000	3	26	830,769	1,350,000	9	21	771,429	6,300,000	18	38	1,989,474
10	4,000,000	8	28	1,714,286	2,100,000	14	36	700,000	8,400,000	24	48	2,100,000
11	5,400,000	9	29	2,234,483	2,200,000	15	25	1,056,000	9,100,000	26	78	1,400,000
12	5,000,000	10	32	1,875,000	2,400,000	16	36	800,000	9,450,000	27	60	1,890,000
13	3,000,000	6	30	1,200,000	1,950,000	13	32	731,250	7,700,000	22	54	1,711,111
14	4,000,000	8	24	2,000,000	2,100,000	13	25	1,008,000	8,400,000	24	43	2,344,186
15	5,000,000	10	34	1,764,706	2,400,000	16	39	738,462	9,450,000	27	96	1,181,250
16	5,000,000	10	37	1,621,622	2,400,000	18	23	1,252,174	9,450,000	29	74	1,532,432
17	5,000,000	10	36	1,666,667	2,400,000	17	29	993,103	9,450,000	24	83	1,366,265
18	2,000,000	4	60	400,000	1,800,000	12	29	744,828	7,000,000	20	65	1,292,308
19	6,000,000	12	48	1,500,000	2,700,000	18	48	675,000	9,800,000	28	86	1,367,442

20	3,000,000	6	24	1,500,000	1,950,000	13	36	650,000	7,700,000	22	50	1,848,000
21	5,000,000	10	36	1,666,667	2,400,000	17	29	993,103	9,450,000	24	83	1,366,265
22	6,000,000	12	48	1,500,000	2,700,000	18	48	675,000	9,800,000	28	67	1,755,224
23	1,800,000	3	26	830,769	1,350,000	9	21	771,429	6,300,000	18	38	1,989,474
24	2,000,000	4	60	400,000	1,800,000	12	29	744,828	7,000,000	20	72	1,166,667
25	6,000,000	12	48	1,500,000	2,700,000	18	32	1,012,500	9,800,000	28	90	1,306,667
26	5,400,000	9	29	2,234,483	2,200,000	15	25	1,056,000	9,100,000	26	78	1,400,000
27	5,000,000	10	36	1,666,667	2,400,000	17	29	993,103	9,450,000	24	83	1,366,265
28	5,000,000	10	36	1,666,667	2,400,000	17	29	993,103	9,450,000	24	83	1,366,265
29	6,000,000	12	48	1,500,000	2,700,000	18	48	675,000	9,800,000	28	78	1,507,692
30	4,000,000	8	28	1,714,286	2,100,000	14	36	700,000	8,400,000	24	48	2,100,000
Jumlah	128,900,000	253	1,107	44,291,831	66,500,000	449	958	25,875,187	260,400,000	734	2,062	47,478,574
Rata rata	4,296,667	8	37	1,476,394	2,216,667	15	32	862,506	8,680,000	24	69	1,582,619

Lampiran : 2.b. Jenis Penyusutan Alat-alat

No. Res	Tali Nilon				Jangkar				Tali Jangkar				tenaga Surya/Lampu		
	Hrg, Beli (Rp)	Jlh	daya tahun Bulan	Nilai Penyusutan (Rp)	Hrg, Beli (Rp)	Jlh	daya tahun Bulan	Nilai Penyusutan (Rp)	Hrg, Beli (Rp)	Jlh	daya tahun Bulan	Nilai Penyusutan (Rp)	Hrg, Beli (Rp)	Lama Pakai	Total
1	600,000	4	29	248,276	4,200,000	12	30	1,680,000	1,800,000	3	43	502,326	3,100,000	41	907,317
2	400,000	3	24	200,000	3,500,000	10	38	1,105,263	1,800,000	3	17	1,270,588	2,730,000	40	819,000
3	300,000	2	28	128,571	2,800,000	8	23	1,460,870	1,200,000	2	24	600,000	2,500,000	54	555,556
4	150,000	1	36	50,000	1,400,000	4	36	466,667	600,000	1	29	248,276	2,600,000	46	678,261
5	400,000	3	12	400,000	3,500,000	10	17	2,470,588	1,800,000	3	36	600,000	2,800,000	52	646,154
6	600,000	4	16	450,000	4,200,000	12	23	2,191,304	1,800,000	3	24	900,000	3,000,000	47	765,957
7	300,000	2	22	163,636	2,100,000	6	45	560,000	1,800,000	3	34	635,294	2,570,000	42	734,286
8	300,000	2	19	189,474	2,100,000	6	25	1,008,000	1,200,000	2	30	480,000	2,570,000	48	642,500
9	150,000	1	20	90,000	1,400,000	4	30	560,000	600,000	1	25	288,000	2,790,000	38	881,053
10	300,000	2	30	120,000	2,800,000	8	24	1,400,000	1,200,000	2	28	514,286	2,580,000	48	645,000
11	400,000	3	16	300,000	2,800,000	8	29	1,158,621	1,800,000	3	39	553,846	2,770,000	37	898,378
12	400,000	3	27	177,778	3,500,000	10	36	1,166,667	1,800,000	3	19	1,136,842	2,450,000	60	490,000
13	300,000	2	24	150,000	2,100,000	6	42	600,000	1,800,000	3	34	635,294	2,820,000	54	626,667
14	300,000	2	28	128,571	2,800,000	8	23	1,460,870	1,200,000	2	24	600,000	2,710,000	43	756,279
15	400,000	3	26	184,615	3,500,000	10	38	1,105,263	1,800,000	3	18	1,200,000	2,905,000	43	810,698
16	400,000	3	24	200,000	3,500,000	10	32	1,312,500	1,800,000	3	16	1,350,000	2,580,000	38	814,737
17	400,000	3	27	177,778	3,500,000	10	37	1,135,135	1,800,000	3	17	1,270,588	2,770,000	62	536,129
18	150,000	1	34	52,941	1,400,000	4	30	560,000	600,000	1	29	248,276	2,500,000	60	500,000
19	600,000	4	16	450,000	4,200,000	12	24	2,100,000	1,800,000	3	22	981,818	3,020,000	53	683,774
20	300,000	2	24	150,000	2,100,000	6	46	547,826	1,800,000	3	38	568,421	2,840,000	50	681,600

21	400,000	3	27	177,778	3,500,000	10	37	1,135,135	1,800,000	3	17	1,270,588	2,610,000	52	602,308
22	600,000	4	16	450,000	4,200,000	12	24	2,100,000	1,800,000	3	22	981,818	2,700,000	39	830,769
23	150,000	1	20	90,000	1,400,000	4	34	494,118	600,000	1	26	276,923	2,530,000	38	798,947
24	150,000	1	36	50,000	1,400,000	4	36	466,667	600,000	1	31	232,258	2,825,000	42	807,143
25	600,000	4	16	450,000	4,200,000	12	24	2,100,000	1,800,000	3	22	981,818	2,753,000	44	750,818
26	400,000	3	16	300,000	2,800,000	8	29	1,158,621	1,800,000	3	39	553,846	2,730,000	47	697,021
27	400,000	3	27	177,778	3,500,000	10	40	1,050,000	1,800,000	3	19	1,136,842	2,500,000	36	833,333
28	400,000	3	27	177,778	3,500,000	10	37	1,135,135	1,800,000	3	17	1,270,588	2,600,000	49	636,735
29	600,000	4	16	450,000	4,200,000	12	24	2,100,000	1,800,000	3	22	981,818	2,800,000	51	658,824
30	300,000	2	30	120,000	2,800,000	8	24	1,400,000	1,200,000	2	28	514,286	2,578,000	48	644,500
Jumlah	11,150,000	78	713	6,454,974	88,900,000	254	937	37,189,249	45,000,000	75	789	22,784,641	81,231,000	1,402	21,333,743
Rata rata	371,667	3	24	215,166	2,963,333	8	31	1,239,642	1,500,000	3	26	759,488	2,707,700	47	711,125

Lampiran : 3. Total Biaya Penyusutan Alat Pada Budidaya Lobster di Desa
Tanjung Luar

No res	Nilai Penyusutan Jaring (Rp)	Nilai Penyusutan Bambu (Rp)	Nilai Penyusutan pelampung (Rp)	Nilai Penyusutan tali Nilon (Rp)	Nilai Penyusutan Jangkar (Rp)	Nilai Penyusutan tali Jangkar (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,500,000	1,350,000	1,400,000	248,276	1,680,000	502,326	6,680,601
2	1,666,667	800,000	1,181,250	200,000	1,105,263	1,270,588	6,223,768
3	2,000,000	933,333	1,680,000	128,571	1,460,870	600,000	6,802,774
4	400,000	744,828	1,166,667	50,000	466,667	248,276	3,076,437
5	1,666,667	1,152,000	1,643,478	400,000	2,470,588	600,000	7,932,733
6	1,500,000	675,000	1,507,692	450,000	2,191,304	900,000	7,223,997
7	1,500,000	650,000	1,540,000	163,636	560,000	635,294	5,048,930
8	1,071,429	835,714	2,012,500	189,474	1,008,000	480,000	5,597,117
9	830,769	771,429	1,989,474	90,000	560,000	288,000	4,529,671
10	1,714,286	700,000	2,100,000	120,000	1,400,000	514,286	6,548,571
11	2,234,483	1,056,000	1,400,000	300,000	1,158,621	553,846	6,702,950
12	1,875,000	800,000	1,890,000	177,778	1,166,667	1,136,842	7,046,287
13	1,200,000	731,250	1,711,111	150,000	600,000	635,294	5,027,655
14	2,000,000	1,008,000	2,344,186	128,571	1,460,870	600,000	7,541,627
15	1,764,706	738,462	1,181,250	184,615	1,105,263	1,200,000	6,174,296
16	1,621,622	1,252,174	1,532,432	200,000	1,312,500	1,350,000	7,268,728
17	1,666,667	993,103	1,366,265	177,778	1,135,135	1,270,588	6,609,536
18	400,000	744,828	1,292,308	52,941	560,000	248,276	3,298,352
19	1,500,000	675,000	1,367,442	450,000	2,100,000	981,818	7,074,260
20	1,500,000	650,000	1,848,000	150,000	547,826	568,421	5,264,247
21	1,666,667	993,103	1,366,265	177,778	1,135,135	1,270,588	6,609,536
22	1,500,000	675,000	1,755,224	450,000	2,100,000	981,818	7,462,042
23	830,769	771,429	1,989,474	90,000	494,118	276,923	4,452,712
24	400,000	744,828	1,166,667	50,000	466,667	232,258	3,060,419
25	1,500,000	1,012,500	1,306,667	450,000	2,100,000	981,818	7,350,985
26	2,234,483	1,056,000	1,400,000	300,000	1,158,621	553,846	6,702,950
27	1,666,667	993,103	1,366,265	177,778	1,050,000	1,136,842	6,390,655
28	1,666,667	993,103	1,366,265	177,778	1,135,135	1,270,588	6,609,536
29	1,500,000	675,000	1,507,692	450,000	2,100,000	981,818	7,214,510
30	1,714,286	700,000	2,100,000	120,000	1,400,000	514,286	6,548,571
jumlah	44,291,831	25,875,187	47,478,574	6,454,974	37,189,249	22,784,641	184,074,456
Rata rata	1,476,394	862,506	1,582,619	215,166	1,239,642	759,488	6,135,815

Lampiran : 4. Biaya tetap Pada Budidaya Lobster di Desa Tanjung Luar
Kecamatan keruak Kabuaten Lombk Timur tahun 2019

No res	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Perawatan (Rp)	Tenaga Surya/ Lampu (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	6,680,601	1,500,000	907,317	1,000,000	10,087,919
2	6,223,768	1,200,000	819,000	1,000,000	9,242,768
3	6,802,774	700,000	555,556	1,000,000	9,058,330
4	3,076,437	500,000	678,261	1,200,000	5,454,698
5	7,932,733	1,100,000	646,154	1,300,000	10,978,887
6	7,223,997	1,400,000	765,957	1,100,000	10,489,954
7	5,048,930	1,000,000	734,286	1,000,000	7,783,216
8	5,597,117	800,000	642,500	800,000	7,839,617
9	4,529,671	400,000	881,053	1,000,000	6,810,724
10	6,548,571	950,000	645,000	800,000	8,943,571
11	6,702,950	1,150,000	898,378	1,200,000	9,951,328
12	7,046,287	1,300,000	490,000	1,300,000	10,136,287
13	5,027,655	820,000	626,667	1,000,000	7,474,322
14	7,541,627	970,000	756,279	1,250,000	10,517,906
15	6,174,296	1,080,000	810,698	1,350,000	9,414,994
16	7,268,728	1,700,000	814,737	1,000,000	10,783,465
17	6,609,536	1,000,000	536,129	1,300,000	9,445,665
18	3,298,352	600,000	500,000	1,000,000	5,398,352
19	7,074,260	1,360,000	683,774	1,400,000	10,518,034
20	5,264,247	1,200,000	681,600	1,000,000	8,145,847
21	6,609,536	1,500,000	602,308	1,400,000	10,111,844
22	7,462,042	1,800,000	830,769	1,600,000	11,692,811
23	4,452,712	700,000	798,947	1,200,000	7,151,660
24	3,060,419	500,000	807,143	1,500,000	5,867,562
25	7,350,985	1,650,000	750,818	1,200,000	10,951,803
26	6,702,950	1,200,000	697,021	1,000,000	9,599,971
27	6,390,655	1,400,000	833,333	1,000,000	9,623,988
28	6,609,536	1,240,000	636,735	1,600,000	10,086,271
29	7,214,510	1,500,000	658,824	1,000,000	10,373,334
30	6,548,571	970,000	644,500	1,000,000	9,163,071
Jumlah	184,074,456	33,190,000	21,333,743	34,500,000	273,098,198
Rata rata	6,135,815	1,106,333	711,125	1,150,000	9,103,273

Lampiran : 5. Biaya Sarana Produksi, Biaya Panen Dan Pasca Panen

No Res	Nama Sampel	Biaya Pakan (Rp)	Jlh. Kbth. Bibit Lobster			Jlh. Tnaga Kerja (Org)	Upah/HKO (Rp)	Total Biaya (Rp)
			Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)			
1	Habiburrahman	14,000,000	300	10,000	3,000,000	6	1,000,000	18,000,000
2	Muhtar	18,400,000	450	16,000	7,200,000	6	1,000,000	26,600,000
3	Saipudin	16,200,000	400	15,000	6,000,000	5	1,000,000	23,200,000
4	Jaelani	9,000,000	250	10,000	2,500,000	7	1,200,000	12,700,000
5	Samsiah	23,400,000	700	20,000	14,000,000	6	1,300,000	38,700,000
6	Nurul Lutfi	18,000,000	1,000	17,000	17,000,000	6	1,100,000	36,100,000
7	Basri	12,600,000	450	17,000	6,750,000	5	1,000,000	20,350,000
8	Abd. Rohim	9,000,000	300	10,000	3,000,000	4	800,000	12,800,000
9	Suparlan	10,800,000	200	11,000	2,200,000	5	1,000,000	14,000,000
10	Ahlan	14,400,000	325	10,000	3,250,000	4	800,000	18,450,000
11	Zainudin	12,600,000	400	10,000	4,000,000	6	1,200,000	17,800,000
12	Badar	14,400,000	500	12,000	6,000,000	7	1,300,000	21,700,000
13	Selamet	18,000,000	370	10,000	3,700,000	4	1,000,000	22,700,000
14	Saleh	9,700,000	500	12,000	6,000,000	6	1,250,000	16,950,000
15	Saripudin	16,200,000	600	10,000	6,000,000	7	1,350,000	23,550,000
16	Samul Rizal	14,400,000	620	10,000	6,200,000	5	1,000,000	21,600,000
17	Suraji	18,000,000	670	10,000	6,700,000	8	1,300,000	26,000,000
18	Tajudin	9,000,000	386	12,000	4,632,000	5	1,000,000	14,632,000
19	Tohri	16,200,000	700	10,000	7,000,000	10	1,400,000	24,600,000
20	Aminuddin	10,800,000	400	10,000	4,000,000	5	1,000,000	15,800,000
21	Bahri	12,600,000	730	10,000	7,300,000	6	1,400,000	21,300,000
22	Hamdani	21,600,000	900	10,000	9,000,000	7	1,600,000	32,200,000
23	Koharudin	19,800,000	390	10,000	3,900,000	6	1,200,000	24,900,000
24	Sahdi					7		

		7,200,000	470	10,000	4,700,000		1,500,000	13,400,000
25	Ahyar	21,600,000	700	10,000	7,000,000	5	1,200,000	29,800,000
26	Supardi	9,000,000	500	10,000	5,000,000	5	1,000,000	15,000,000
27	Rosidi	25,200,000	600	10,000	6,000,000	5	1,000,000	32,200,000
28	Zul Karnain	28,800,000	690	16,000	11,040,000	7	1,600,000	41,440,000
29	Wq. Upaq	25,200,000	630	14,000	8,820,000	6	1,000,000	35,020,000
30	Wq. Kedin	18,000,000	400	20,000	8,000,000	5	1,000,000	27,000,000
jumlah		474,100,000	15,531	362,000	189,892,000	176	34,500,000	698,492,000
Rata rata		15,803,333	518	12,067	6,329,733	6	1,150,000	23,283,067

Lampiran : 6. Produksi, harga Jual, Penerimaan Dan Pendapatan Lobster Di Desa tanjung Luar
Kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No Res	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	185	400	34,000,000	18,000,000	16,000,000
2	120	410	49,200,000	26,600,000	22,600,000
3	110	300	33,000,000	23,200,000	9,800,000
4	180	270	48,600,000	12,700,000	35,900,000
5	200	450	90,000,000	38,700,000	51,300,000
6	300	330	99,000,000	36,100,000	62,900,000
7	189	315	59,535,000	20,350,000	39,185,000
8	100	320	32,000,000	12,800,000	19,200,000
9	98	385	37,730,000	14,000,000	23,730,000
10	150	400	60,000,000	18,450,000	41,550,000
11	164	370	60,680,000	17,800,000	42,880,000
12	152	390	59,280,000	21,700,000	37,580,000
13	184	335	61,640,000	22,700,000	38,940,000
14	143	385	55,440,000	16,950,000	38,490,000
15	159	375	59,625,000	23,550,000	36,075,000
16	192	373	71,616,000	21,600,000	50,016,000
17	154	400	61,600,000	26,000,000	35,600,000
18	200	300	60,000,000	14,632,000	45,368,000
19	210	390	81,900,000	24,600,000	57,300,000
20	215	360	77,400,000	15,800,000	61,600,000
21	230	375	86,250,000	21,300,000	64,950,000
22	282	348	98,136,000	32,200,000	65,936,000
23	235	350	82,250,000	24,900,000	57,350,000
24	243	400	97,200,000	13,400,000	83,800,000
25	250	365	91,250,000	29,800,000	61,450,000
26	216	300	64,800,000	15,000,000	49,800,000
27	209	340	71,060,000	32,200,000	38,860,000
28	285	360	102,600,000	41,440,000	61,160,000
29	271	390	105,690,000	35,020,000	70,670,000
30	270	400	108,000,000	27,000,000	81,000,000
Jumlah	5896	10,886	2,099,482,000	698,492,000	1,400,990,000
Rata rata	197	363	69,982,733	23,283,067	46,699,667

Lampiran : 7. Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap pada budidaya lobster di desa tanjung luar kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No Res	Nama Responden	biaya tetap (Rp)	Biaya Tidak tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Habiburrahman	10,087,919	18,000,000	28,087,919
2	Muhtar	9,242,768	26,600,000	35,842,768
3	Saipudin	9,058,330	23,200,000	32,258,330
4	Jaelani	5,454,698	12,700,000	18,154,698
5	Samsiah	10,978,887	38,700,000	49,678,887
6	Nurul Lutfi	10,489,954	36,100,000	46,589,954
7	Basi	7,783,216	20,350,000	28,133,216
8	Abd. Rohim	7,839,617	12,800,000	20,639,617
9	Suparlan	6,810,724	14,000,000	20,810,724
10	Ahlan	8,943,571	18,450,000	27,393,571
11	Zainudin	9,951,328	17,800,000	27,751,328
12	Badar	10,136,287	21,700,000	31,836,287
13	Selamet	7,474,322	22,700,000	30,174,322
14	Saleh	10,517,906	16,950,000	27,467,906
15	Saripudin	9,414,994	23,550,000	32,964,994
16	Samul Rizal	10,783,465	21,600,000	32,383,465
17	Suraji	9,445,665	26,000,000	35,445,665
18	Tajudin	5,398,352	14,632,000	20,030,352
19	Tohri	10,518,034	24,600,000	35,118,034
20	Aminuddin	8,145,847	15,800,000	23,945,847
21	Bahri	10,111,844	21,300,000	31,411,844
22	Hamdani	11,692,811	32,200,000	43,892,811
23	Koharudin	7,151,660	24,900,000	32,051,660
24	Sahdi	5,867,562	13,400,000	19,267,562
25	Ahyar	10,951,803	29,800,000	40,751,803
26	Supardi	9,599,971	15,000,000	24,599,971
27	Rosidi	9,623,988	32,200,000	41,823,988
28	Zul Karnain	10,086,271	41,440,000	51,526,271
29	Wq. Upaq	10,373,334	35,020,000	45,393,334
30	Wq. Kedin	9,163,071	27,000,000	36,163,071
	Jumlah	273,098,198	698,492,000	971,590,198
	Rata rata	9,103,273	23,283,067	32,386,340

Lampiran 8. Foto penelitian

